

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh meningkatnya kadar glukosa dalam darah (*hiperglikemia*) yang diakibatkan karena gangguan pada sekresi insulin, fungsi kerja insulin, ataupun keduanya (Perkeni, 2021). Penyakit ini termasuk kedalam kategori penyakit tidak menular yang sudah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat dan jumlah kasusnya akan meningkat setiap tahunnya, hal ini biasa disebabkan dari pengaruh gaya hidup yang tidak sehat (Rizki, et al., 2024). Salah satu masalah kesehatan dan penyebab utama kematian bisa dipicu dari penyakit tidak menular ini (Perkeni, 2021). Perilaku kepatuhan minum obat antidiabetes akan memiliki pengaruh besar terhadap glukosa darah pasien, sehingga diabetes melitus ini perlu dikendalikan menggunakan pendekatan yang holistik yang tetap fokus pada terapi farmakologis dan edukasi kesehatan agar perilaku pasien bisa berubah (Rizki, et al., 2024). Ketidakepatuhan akan menimbulkan pasien kehilangan manfaat terapi dan memperburuk keadaan, serta gula darah akan meningkat tidak bisa terkontrol yang berakibat akan meningkatkan terjadinya komplikasi seperti gagal ginjal, penyakit jantung, neuropati, serta ulkus diabetikum (Nikayanti, et al., 2023). Kepatuhan minum obat bermanfaat untuk mempertahankan gula darah dalam rentang normal, memberi keberhasilan

dalam pengobatan, dan mengurangi timbulnya komplikasi jangka panjang (Sabiti, et al., 2021).

International Diabetes Federation (IDF) memprediksi ada sebanyak 463 juta orang dewasa mengalami DM, apabila tidak ada penanganan yang tepat dan memadai untuk mengatasi pandemik, akan menyebabkan 578 orang mengalami DM pada tahun 2030. Dan pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan sejumlah 700 juta. Jumlah penderita diabetes umur 20-79 tahun mulai dari berbagai negara didunia salah satunya adalah Indonesia menempati urutan ke-7 diantara 10 negara didunia yang penderitannya terbanyak 10,7 juta (Resti & Cahyati, 2022). Di Indonesia yang terdiagnosis diabetes melitus di usia kurang lebih 15 tahun sesuai data terbaru yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia mengalami peningkatan lagi yang sangat signifikan menjadi 11,7 % pada tahun 2023 (SKI, 2023).

Dinas Kesehatan Jawa Timur memperkirakan Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan prevalensi yang mengalami peningkatan sepanjang tahun hingga didapatkan data pada tahun 2024 sebanyak 99,95 % yang umurnya kurang lebih 15 tahun (Jatim, 2024). Adapun jumlah penderita kategori semua umur mencapai 882.315 jiwa di tahun 2024 (Jatim, 2024). Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo memperkirakan sejumlah 17.092 penderita Diabetes Melitus pada tahun 2024 (Ponorogo, 2024). Sesuai data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2024 angka penderita diabetes melitus tertinggi terletak di Wilayah Kecamatan Babadan sejumlah penderita 1.240 pasien. Sehingga Puskesmas Kecamatan Babadan termasuk kedalam tiga besar wilayah penderita diabetes melitus tertinggi di Ponorogo dengan urutan pertama. Kemudian disusul Kecamatan Sawo

dengan jumlah penderita sebanyak 1.107 pasien, dan urutan ketiga wilayah Kecamatan Jenangan dengan jumlah 1.090 pasien diabetes melitus (Ponorogo, 2024). Didapatkan dari penelitian Kusuma Wati (2020) menyimpulkan bahwa pasien diabetes mellitus hanya sebesar 42,2 % yang memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi obat (Piran, et al., 2023) . Sedangkan hasil dari penelitian Apsari & Sartika (2024) didapatkan hasil penelitian sebesar 45,3 % yang memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi obat (Sartika & Apsari, 2024). Sehingga hal ini dapat ditelaah bahwa masih kecil kesadaran pasien dalam menerapkan kepatuhan minum obat (Nikayanti, et al., 2023). Walaupun di Indonesia sudah banyak cara pengobatan Diabetes Melitus yang dikembangkan, namun tetap sama tingkat kepatuhan dan keberhasilan dalam mengontrol DMT2 masih minim (Pratiwi & Widayati, 2021). Prevelensi tingkat kepatuhan menurut hasil penelitian yang dilakukan kawa tahun 2022 tergolong kedalam 3 hasil yaitu kepatuhan rendah dengan 58,70%, kepatuhan sedang 26,09%, dan kepatuhan tinggi 15,22% sehingga didapatkan kesimpulan tingkat kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien masih tergolong rendah (Kawa, et al., 2022).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh 2 hal yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi berupa jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, sedangkan faktor risiko yang bisa dimodifikasi yaitu obesitas , hipertensi, kurang aktivitas fisik, dan merokok (Maharani & Sholih, 2024) . Apabila seseorang terkena penyakit Diabetes Melitus biasanya ditandai dengan (*poliuria*), (*polidipsi*), (*polifagia*), penurunan berat badan, sering merasa lelah dan lemas, terjadinya gangguan penglihatan serta daya tahan tubuh menurun dan rentan terkena infeksi (Widiasari, et al., 2021). Penatalaksanaan DM dengan lima pilar yaitu diet, pengobatan

farmakologi, latihan fisik, edukasi, dan monitor kadar gula darah (M.Arsad, et al., 2023). Pasien dengan DM harus memiliki prinsip pengobatan patuh minum obat berdasarkan 7 benar obat yaitu benar pasien, benar dosis, benar obat, benar waktu pemberian, benar cara pemberian, benar informasi, dan benar dokumentasi (Mulidan, et al., 2024). Hal utama yang menghambat dalam penanganan diabetes melitus tipe 2 yaitu pasien yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah (Pratiwi & Widayati, 2021). Adapun faktor kepatuhan yang rendah ini didapat dari pasien yang bepergian, pasien merasa tidak nyaman dengan efek samping obat, dan pasien merasa hasil kadar gula dalam rentan normal (Farroh, et al., 2021). Oleh karena itu ketidakpatuhan menyebabkan pasien akan kehilangan manfaat dari terapi serta mengalami kegagalan dalam mengontrol gula darah. Kepatuhan minum obat memiliki peran yang sangat penting dalam mengontrol gula darah agar tetap diangka yang stabil serta mengurangi timbulnya komplikasi (Pratiwi & Widayati, 2021). Komplikasi disini termasuk penyakit jantung, stroke, neuropati yang berakibat menjadi ulkus pada kaki dan berdampak menjadi infeksi bahkan harus dilakukan amputasi, retinopati, jika tidak segera diberikan penanganan yang tepat akan menjadi fatal dan bisa menyebabkan kematian (Syahid & Zaenab, 2021). Di samping itu, kepatuhan pasien DM terhadap konsumsi obat antidiabetes sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pengobatan jangka panjang. Namun berbalik arah, kebanyakan pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat diabetes melitus sesuai anjuran yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan. Faktor ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan pemahaman tentang pentingnya minum obat jangka panjang, rendahnya motivasi, serta lingkungan yang kurang mendukung (Pratiwi & Widayati, 2021).

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat disini bisa dikaitkan dengan rendahnya pengetahuan dan informasi kesehatan yang dimiliki. Kebanyakan pasien yang tidak bisa menerima informasi terkait pentingnya konsumsi obat yang biasanya tenaga kesehatan menyampaikan informasi tersebut melalui ceramah dengan disertai media yang berupa leaflet dirasa kurang efektif untuk diterima. Sehingga hal ini akan mempengaruhi perilaku pasien dalam jangka panjang (Nikayanti, et al., 2023). Untuk menggugah kesadaran pasien dalam menerapkan perilaku kesehatan kepatuhan minum obat tidak bisa hanya berpatokan dari informasi yang didapat secara verbal, bisa dikombinasi dengan penggunaan visual. Hal ini bisa diterapkan dengan menggunakan edukasi kesehatan menggunakan metode audiovisual (video kesehatan) dengan alasan lebih efektif dan mampu menarik perhatian, mudah diingat, dan mempertajam pengetahuan (Syaiyuddin, et al., 2024).

Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah dengan memberikan dukungan kepatuhan program pengobatan (I.12361), memberi dukungan tanggung jawab pada diri sendiri (I.09277), serta adanya intervensi pendukung yaitu promosi koping (I.09312), edukasi penyakit (I.12371), edukasi efek samping obat (I.12444),pelibatan keluarga (I.14525) (PPNI, 2018).Selain itu untuk mengatasi masalah rendahnya kepatuhan minum obat pasien DMT2 dengan cara memanfaatkan video edukasi kesehatan agar mencapai pemahaman, kesadaran pasien terhadap pentingnya mengonsumsi obat jangka panjang. Media video termasuk salah satu alat komunikasi secara langsung yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien dengan memanfaatkan unsur yang ada di video seperti gambar, suara, animasi, dan

berupa teks untuk mempertajam pengetahuan pasien terhadap kepatuhan pengobatan (Nikayanti, et al., 2023). Pasien bisa memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, yang didapat dari informasi yang disampaikan melalui video edukasi. Sehingga informasi yang didapatkan mudah diingat dan dapat diterima dengan efektif, selain itu pasien bisa memutar video beberapa kali dengan waktu yang bisa di manage sendiri (Syaipuddin, et al., 2024). Pemanfaatan video edukasi ini selaras dengan *Diabetes Self-Management Education (DSME)* yang digunakan untuk media edukasi agar pasien bisa berkembang serta bisa mengontrol penyakitnya sendiri melalui motivasi, keterampilan serta tingkat pengetahuan yang didapat (Syaipuddin, et al., 2024).

Penelitian yang diperoleh dari Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Masyarakat (2023) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan masyarakat mencapai angka 78% yang diperoleh dari pemanfaatan edukasi audiovisual tentang kepatuhan minum obat dan cara mencegah komplikasi jangka panjang. Selain itu edukasi kesehatan dengan audiovisual juga bisa didapatkan melalui *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram* atau media sosial lainnya yang memudahkan pasien dalam menjangkau informasi secara luas dan waktu yang fleksibel (Amarullah, et al., 2025). Manfaat lain yang diperoleh dari media video edukasi adalah memberikan kenyamanan antara tenaga kesehatan dan pasien dalam melakukan komunikasi efektif. Video edukasi kesehatan disini berisi tentang pengenalan apa itu diabetes melitus, cara penanganan DMT2 itu seperti apa, pentingnya minum obat dalam jangka panjang, serta komplikasi yang terjadi apabila tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan (Syaipuddin, et al., 2024). Pemberian video disini menggunakan animasi, video dalam

bentuk animasi disini mempunyai keunggulan yang dimiliki sendiri yaitu lebih menarik daripada menggunakan media lain (Mudzakkir, et al., 2023).

Setiap manusia harus bisa memandang dengan baik nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT dan wajib dijaga yaitu salah satunya nikmat kesehatan. Menjaga nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sudah masuk kedalam ibadah, dengan berbekal tubuh yang sehat setiap manusia bisa melaksanakan ibadah wajib dengan baik. Maka dari itu, semua bentuk cara yang digunakan untuk mempertahankan kesehatan seperti patuh terhadap minum obat, memperhatikan edukasi kesehatan sudah sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 2:95 Allah SWT berfirman "*Wa la tulqu biaydikum ilal-tahlukati*" yang artinya "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan". Dari firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diberi larangan agar tidak melakukan hal-hal yang membahayakan untuk dirinya sendiri, termasuk meninggalkan pengobatan serta perawatan pada saat sakit. Kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan antidiabetes bisa menyebabkan kesehatan yang tambah buruk serta muncul komplikasi jangka panjang. Sehingga, selalu menjaga kesehatan serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan sudah termasuk bentuk taat terhadap perintah Allah SWT (Qs. Al-Baqarah : 2). Selain itu Rasulullah bersabda "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan pula obatnya", dari hadits ini dapat disimpulkan bahwa setiap yang sakit pasti Allah akan memberikan kesembuhan dari obat yang telah diberikan. Kepatuhan pasien dalam melaksanakan terapi dan selalu menyimak edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan termasuk menjalankan perintah yang sudah diberikan (HR.Bukhari No.5678).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan video edukasi kesehatan terhadap pentingnya minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 yang digunakan untuk mengontrol kadar gula darah agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat agar penyakit nya bisa terkontrol dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah “Efektivitas video edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Babadan Ponorogo”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas video edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Babadan Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat sebelum diberikan edukasi kepada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Babadan Ponorogo
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi kepada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Babadan Ponorogo

3. Menganalisis Efektivitas Video Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Babadan Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang berjudul “ Efektivitas Vidieo Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Babadan Ponorogo” dapat memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas video edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk mengaplikasikan teori serta menambah wawasan terkait kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bisa bermanfaat ntuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang efektivitas video edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menggugah motivasi agar meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat Diabetes Melitus Tipe 2.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan terkait kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.5 Keaslian Penelitian

1. (Rizki, et al., 2024) Efektivitas Edukasi Berbasis Media Sosial & Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan *Self Care Activity* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas edukasi berbasis media social& video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan *self care activity* pasien Diabetes Tipe 2 di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* yang membutuhkan responden sebanyak 30 di Puskesmas Banda Aceh dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Diabetes Knowledge Questionnaire* dan *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)*. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan cara membentuk grup responden melalui *Whatsapp* kemudian dilakukan *pretest* dan *posttest*. Sebelum pasien diberikan intervensi edukasi, semua pasien yang menjadi responden diberikan kuisioner *DKQ-24* dan

SDSCA terlebih dahulu, selanjutnya peneliti memberikan edukasi berupa pemberian video edukasi berbasis video animasi. Setelah selesai menerima intervensi, semua pasien responden mengisi kembali kuisioner *post-test* yang disediakan. Berdasarkan data responden tertinggi yaitu usia lansia awal sebanyak 20 (66%) dengan mayoritas pasien perempuan se jumlah 21 (70%). Hasil penelitian diperoleh ada peningkatan setelah diberikan edukasi, dengan nilai P sebesar 0,000. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan media video dalam edukasi kesehatannya dan sama-sama menggunakan desain penelitian *pre test-post test* . Adapun perbedaannya yaitu dari segi jumlah sampel dan variabel penelitian dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan pengetahuan dan *Self Care Activity* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan penelitian saya membahas tentang kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

2. (Syaipuddin, et al., 2024) Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perumnas Antang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengaruh program metode audiovisual terhadap *self management* pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Tamangapa Antang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis data *paired simple test* dan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 54 pasien Diabetes Melitus . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *SDSCA*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner *pretest* kepada responden, selanjutnya memberikan edukasi menggunakan

video dan diakhiri dengan penyebaran kuisioner *post-test*. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *self managemen* pada pasien diabetes dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan sesudah mendapat edukasi metode audiovisual. Dengan nilai yang didapat sebelum dilakukan edukasi video audiovisual adalah 36,73 dengan standar deviasi untuk nilai rata-rata manajemen diri 11,6 , setelah menerima edukasi metode audiovisual adalah 62,7 dengan standar deviasi 11,10 nilai P sebesar = 0,001 kurang dari nilai alfa ($p < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video dalam penyampaian edukasi kesehatan dan sama-sama menggunakan desain penelitian *pretest posttest*. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas terkait peningkatan kepatuhan dalam manajemen diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sedangkan penelitian saya lebih condong pada kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

3. (Mulfianda, et al., 2024) Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Whatsaap Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video edukasi melalui aplikasi *Whatsapp* terhadap peningkatan indikator pengetahuan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan desain *Quasi Experiment* (Penelitian experiment semu). Dengan responden 100 pasien Diabetes Melitus, dimulai dengan merancang video kemudian memberikan *DSME* selama 2

minggu melalui grup *Whatsaap*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)*. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh sebelum dan sesudah penerapan pemanfaatan video edukasi melalui aplikasi *Whatsapp* terhadap manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan nilai $p= 0,000$. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video dalam penyampaian edukasi serta menggunakan pendekatan *one group pretest dan posttest design* , adapun perbedaannya didalam penelitian ini membahas tentang manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus sedangkan penelitian saya membahas terkait kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus.

4. (Nikayanti, et al., 2023) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pokenjior Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen menggunakan rancangan *one group pretest dan posttest design* , sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Jumlah sasaran pasien adalah 43 orang, dan dilakukan selama 8 bulan dalam pengambilan sampelnya bertempat di Puskesmas Pokenjior. Hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui video terdapat perbedaan rerata tingkat kepatuhan minum obat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audio visual dengan hasil $P \text{ value} = 0,000$. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan video

edukasi kesehatan untuk mengatasi kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan sama sama menggunakan rancangan *one group pretest dan posttest design* adapun perbedaannya dari jumlah sampel penelitian.

5. (Molavynejad1, et al., 2022) Uji Coba Acak yang Membandingkan Edukasi *Telecare* Melalui Video vs Edukasi Tatap Muka Tentang Kepatuhan Terhadap Pola Makan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe : Dukungan Bagi Penyedia Layanan Kesehatan Jarak Jauh Klinis. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek edukasi tatap muka versus edukasi jarak jauh melalui video terhadap kepatuhan regimen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan uji t berpasangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden kelompok pendidikan video (n=126), kelompok control (n=126) dan kelompok pendidikan tatap muka (n=126). Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan . Hasil penelitian ini didapatkan edukasi dengan video dan tatap muka sangat efektif untuk mengubah pola makan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan hasil P value = 0,001. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan video untuk memberikan edukasinya.
6. (Baitanu, et al., 2025) Pengaruh Edukasi *Self Care* Terhadap Peningkatan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melius Tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi self are dengan media video animasi terhadap peningkatan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental one group pretest posttest*. Dengan jumlah responden sebanyak 42 orang menggunakan kuisiner DSMQ (*Diabetes*

Self Management Questionnaire). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Adapun hasil penelitian yang didapat terdapat peningkatan manajemen diri yang signifikan setelah pemberian edukasi *self care* menggunakan media video animasi dengan nilai yang diperoleh $P \text{ value} = 0,000$. Kesimpulan yang didapatkan ada pengaruh edukasi *self care* menggunakan video animasi terhadap manajemen diri pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Persamaan dari penelitian ini sama-sama memberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan video animasi dan menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest* dengan analisis data uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

7. (Mudzakkir, et al., 2023) Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Berbasis *Doratoon* Tentang Pola Diet DM Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi berbasis *doratoon* tentang pola diet DM terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus. Penelitian ini menggunakan desain *one group pre test post test design without control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan 30 sampel penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan nilai $P = 0,001$ disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi tentang pola diet DM. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan video animasi dalam pemberian intervensi edukasinya dan menggunakan sampel sejumlah 30.